

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Bank BRISyariah**

##### **4.1.2 Sejarah Singkat Bank BRISyariah**

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah

yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah.

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

### 4.1.3 Produk-Produk Bank BRISyariah

#### 4.1.3.1 Produk Pendanaan

1. Tabungan Faedah BRISyariah iB

Merupakan produk tabungan dengan akad *wadi'ah*, dengan beragam faedah memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi keuangan. Tabungan faedah memiliki beberapa segmen, yaitu:

a. Tabungan Faedah BRISyariah iB Segmen Reguler

Merupakan produk Tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah individu, dengan dilengkapi buku tabungan dan kartu ATM serta fasilitas *e-channel mobile Banking* dan internet *Banking* sehingga memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan dimanapun.

b. Tabungan Faedah BRISyariah iB segmen *Payroll*

Merupakan produk tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah kerjasama (PKS) sebagai sarana pembayaran gaji/*payroll* karyawan dengan fitur khusus FAEDAH.

c. Tabungan Faedah BRISyariah iB segmen Siswa/ *Co-Branding*

Merupakan produk tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah kerjasama (PKS) yang dapat dipergunakan sebagai kartu siswa ataupun *co-branding* dengan fitur khusus FAEDAH.

d. Tabungan Faedah BRISyariah iB segmen Bisnis Non-Individu

Merupakan produk tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah badan/non individu baik berupa Badan Hukum maupun Non

Badan Hukum dengan dilengkapi buku tabungan untuk mempermudah transaksi bisnis nasabah.

2. Tabungan Haji BRISyariah iB

Merupakan produk simpanan dari BRISyariah menggunakan akad *Mudharabah* sesuai prinsip syariah, khusus bagi calon haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).

3. Tabungan Impian BRISyariah iB

Merupakan tabungan berjangka dari BRISyariah menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian Nasabahnya dengan terencana memakai mekanisme *autodebet* setoran rutin bulanan melalui Tabungan Faedah BRISyariah sebagai rekening induk..

4. TabunganKu BRISyariah iB

Tabungan untuk perorangan menggunakan akad *wadi'ah* dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Tabungan Mikro BRISyariah iB

Merupakan produk tabungan dengan akad *wadi'ah* yang diperuntukkan khusus untuk memperlancar kegiatan transaksi nasabah pembiayaan mikro.

6. Tabungan Simpanan Pelajar iB (SimPel)

SimPel iB atau kependekan dari Simpanan Pelajar iB adalah tabungan yang diperuntukkan bagi siswa yang diterbitkan secara nasional, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

## 7. Giro

### a. Giro Faedah *Wadiah* BRISyariah iB

Merupakan produk simpanan dari BRISyariah menggunakan akad titipan (*Wadiah*) sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi bisnis sehari-hari dimana penarikan dana menggunakan cek & bilyet giro.

### b. Giro Faedah *Mudharabah* BRISyariah iB

Merupakan investasi dana nasabah dengan menggunakan akad Mudharabah Mutlaqah sehingga nasabah dapat diberikan imbal hasil berupa bagi hasil yang lebih menguntungkan.

## 8. Deposito

### a. Deposito BRISyariah iB

Merupakan produk investasi berjangka dari BRISyariah menggunakan Akad *Mudharabah* sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan jangka waktu penempatan 1, 3, 6, dan 12 bulan.

### b. Simpanan Faedah BRISyariah iB

Merupakan produk investasi berjangka dari BRISyariah menggunakan Akad *Mudharabah* sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan jangka waktu penempatan kurang dari 1 bulan (7, 14, 21, 28 hari).

#### **4.1.3.2 Produk Pembiayaan**

1. Pembiayaan Retail Konsumer, yang terdiri dari:

a. KPR BRISyariah iB (Kepemilikan Rumah)

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) / sewa menyewa (*Ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

b. KPR Sejahtera BRISyariah iB

Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR iB) yang diterbitkan Bank BRISyariah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (*develover*).

c. KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor)

Pembiayaan Kepemilikan Mobil dari BRISyariah kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan

menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

d. Gadai Pembiayaan dengan agunan berupa emas

Dimana emas yang digunakan disimpan dan dipelihara oleh BRIS selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas.

e. Pembiayaan Umroh BRISyariah iB

Pembiayaan Umrah BRISyariah iB hadir membantu anda untuk menyempurnakan niat anda beribadah dan berziarah ke Baitullah.

f. Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) BRISyariah iB

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan emas dengan menggunakan Akad *Murabahah* dimana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai kesepakatan.

g. KMF BRISyariah iB Kepemilikan Multi Faedah

Pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan untuk memenuhi segala kebutuhan (barang/jasa) yang bersifat konsumtif dengan cara yang mudah.

h. KMF Pra Purna BRISyariah iB

Fasilitas pembiayaan kepada para PNS aktif yang akan memasuki masa pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan menggunakan prinsip

jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan sampai memasuki masa pensiunan.

i. KMF Purna BRISyariah iB KMF PURNA iB

Merupakan Kepemilikan Multifaedah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

j. IMBT Konsumer BRIS iB

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada Nasabah untuk memenuhi kebutuhan konsumtif Nasabah dengan system sewa menyewa aset milik BRISyariah yang diperoleh melalui pembelian dari Nasabah/ Pihak ke-3, dengan opsi pengalihan kepemilikan atas Aset oleh BRISyariah kepada Nasabah pada saat fasilitas pembiayaan lunas (jual beli/hibah).

2. Pembiayaan Retail Kemitraan

a. *Multifinance*

Pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada end



user yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/ jasa kepada *multifinance* tersebut sesuai dengan akad syariah.

b. Koperasi karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada para anggotanya yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/ jasa sesuai dengan akad syariah.

c. BMT (*Baitul Mal waTamwil*)

Pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan yang berbentuk BMT untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada para nasabahnya yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/ jasa.

3. Pembiayaan Mikro

Skema pembiayaan mikro BRISyariah menggunakan akad *Murabahah* (jual beli) dan *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT), dengan tujuan pembiayaan untuk modal kerja, investasi dan konsumsi. Pembiayaan ini diberikan kepada calon nasabah dengan rentang umur minimal 21 tahun atau telah menikah untuk usia lebih besar atau sama dengan 18 tahun. Maksimal 65 tahun pada saat akhir jangka waktu Pembiayaan. Jenis-jenis Pembiayaan Mikro:

a. Mikro 25 iB

b. Mikro 75 iB

c. Mikro 200 iB

d. KUR

4. Pembiayaan *Linkage - Channeling* BRIS iB

Pembiayaan *Linkage Channeling* BRIS iB adalah pola pemberian Fasilitas Pembiayaan konsumtif Multiguna dan Multijasa kepada Calon Nasabah yang merupakan Pegawai/Karyawan suatu instansi/perusahaan yang juga merupakan Anggota Koperasi, melalui perantara Koperasi Karyawan (KOPKAR)/Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

5. Pembiayaan SME 200-500 BRIS IB Pembiayaan SME 500 BRIS iB

Merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRISyariah kepada Nasabah dengan menggunakan konsep pembiayaan *Murabahah* maupun *Ijarah Muntahiyya Bit Tamlik* (IMBT), dimana Bank memberikan Fasilitas Pembiayaan kepada Nasabah untuk tujuan Modal Kerja maupun Investasi yang sesuai dengan Prinsip Syariah.

6. Pembiayaan SME > 500BRIS iB

a. Pembiayaan investasi yang diberikan kepada Nasabah untuk pembelian kendaraan roda empat/ lebih yang digunakan untuk penunjang kegiatan usaha dan untuk pembelian tempat usaha untuk kegiatan produktif.

b. Pembiayaan Modal Kerja *Revolving* (PMKR) BRIS iB PMKR BRIS iB adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha nasabah yang tidak berdasarkan kontrak (*non project based*), menggunakan akad

musyarakah, dengan sifat *revolving* (nasabah dapat melakukan penarikan dan penurunan pokok secara berulang kali sesuai kebutuhan, sepanjang tidak melebihi plafon yang telah ditentukan).

7. *Employee benefit* Program (EmBP) Adalah program kerjasama dengan suatu perusahaan yang dituangkan dalam *Master Agreement* berupa pemberian fasilitas pembiayaan langsung kepada Karyawan/ti dari perusahaan yang memenuhi kriteria Bank BRISyariah, dengan persyaratan yang relatif mudah/ringan bagi karyawan/ti.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini dan untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil olah data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics Variabel DPK, FDR, NPF**  
**dan Pembiayaan Yang Disalurkan**

| <b>Descriptive Statistics</b> |    |         |          |             |                |
|-------------------------------|----|---------|----------|-------------|----------------|
|                               | N  | Minimum | Maximum  | Mean        | Std. Deviation |
| Pembiayaan Yang Disalurkan    | 36 | 3268034 | 21370235 | 13649364,81 | 5252379,920    |
| DPK                           | 36 | 3015398 | 28862524 | 15916836,14 | 7606748,748    |
| FDR                           | 36 | 68,70   | 114,65   | 91,1086     | 11,56217       |
| NPF                           | 36 | 2,43    | 6,73     | 4,1681      | 1,08609        |
| Valid N (listwise)            | 36 |         |          |             |                |

Sumber: pengelolah data IBM SPSS V. 24, 2019.

Berdasarkan tabel 4.1 statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank BRISyariah adalah sebanyak 36 data selama periode 2010-2018. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank BRISyariah memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 21.370.235 juta dan nilai terendah adalah Rp. 3.268.034 juta, untuk rata-rata Rp. 13.649.364,81 juta dengan standar deviasinya Rp 5.252.379,920 juta.

Pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai tertinggi sebesar Rp. 28.862.524 juta dan nilai terendahnya Rp. 3.015.389 juta, untuk rata-ratanya Rp. 15.916.836,14 juta dengan standar deviasinya sebesar Rp 7.606.748,748 juta. Hal ini menunjukkan bahwa DPK yang dihimpun bank BRISyariah terus meningkat. Apabilah DPK yang diperoleh oleh Bank BRISyariah semakin besar maka dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang akan di salurkan oleh Bank BRISyariah.

Pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai tertinggi sebesar 114,65 dan nilai terendah adalah 68,70 untuk rata-ratanya 91,1086 dengan standar deviasinya 11,56217. Nilai rata-rata dari FDR bank BRISyariah periode 2010-2018 adalah sebesar 91,1086% yang berarti bank BRISyariah masih dalam kondisi sehat, karena nilai rata-ratanya masih berada di standar nilai yang ditetapkan BI yaitu antara 85%-110%. Hal ini menunjukkan bahwa bank BRISyariah dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik.

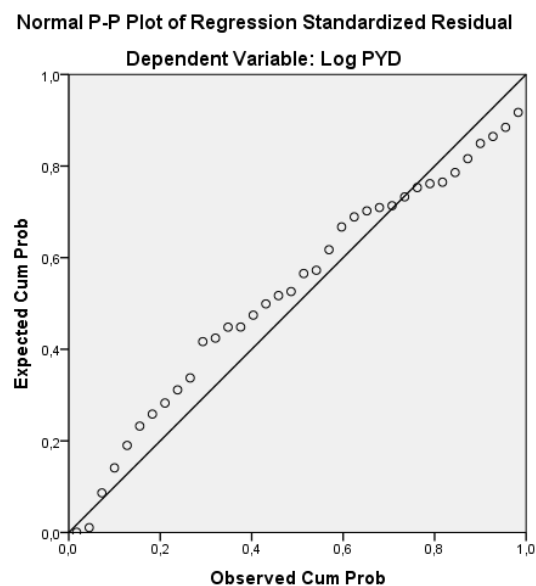
Pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai tertinggi sebesar 6,73 dan nilai terendah adalah 2,43 untuk rata-ratanya 4,1681 dengan standar deviasinya 1,08609. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pembiayaan Bank BRISyariah masih aman karena rata-rata NPF Bank BRISyariah periode 2010-2018 adalah sebesar 4,1681% karena masih berada dibawah batas normal NPF di level 5 %.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Model regresi yang baik memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

**Gambar 4.1**  
**Normal P-Plot**



Sumber: pengelolah data IBM SPSS V. 24, 2019.

Pada gambar 4.1 Normal *Probability* Plot diatas menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal karena pancaran data terletak disekitar garis lurus melintang dan mengikuti arahnya.

Untuk memperkuat uji normalitas Normal *Probability* Plot diatas peneliti menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 36                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                   |
|                                  | Std. Deviation | ,00931962                  |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,135                       |
|                                  | Positive       | ,077                       |
|                                  | Negative       | -,135                      |
| Test Statistic                   |                | ,135                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,095 <sup>c</sup>          |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: pengelolah data IMB SPSS V. 24, 2019.

Dari tabel 4.2 diatas terlihat bahwa variabel residual berdistribusi secara normal, karena *Asymptotic Significance* adalah sebesar 0,95 dan

lebih besar dari 0,05. Melalui uji normalitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa nilai-nilai observasi data berdistribusi normal dan dengan ini dapat melanjutkan uji asumsi klasik yang lainnya.

#### 4.2.2.2 Uji Linieritas

**Tabel 4.3**  
**Uji Linieritas Metode Langrange Multiplier**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,084 <sup>a</sup> | ,007     | -,086             | ,00971198                  |

a. Predictors: (Constant), NPF\_Kuadrat, FDR\_Kuadrat, DPK\_Kuadrat

Sumber: pengelolah data IMB SPSS V. 24, 2019.

Hasil tampilan tabel 4.3 uji Langrange Multiplier menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,007 dengan jumlah  $n$  observasi = 36, maka besarnya  $c^2$  hitung =  $36 \times 0,007 = 0,252$ . Nilai tersebut dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan  $df = 33$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai nilai  $c^2$  tabel 47.39988. Oleh karena itu  $c^2$  hitung lebih kecil dibandingkan  $c^2$  tabel ( $c^2$  hitung =  $0,252 < c^2$  tabel = 38,89) maka dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah linier.

#### 4.2.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Value*

*Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *Tolerance* dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas
2. Jika nilai VIF  $< 10,0$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                         |       |
|       | Log DPK    | ,299                    | 3,346 |
|       | FDR        | ,306                    | 3,264 |
|       | NPF        | ,370                    | 2,700 |

a. Dependent Variable: Log PYD

Sumber: pengelolah data IMB SPSS V. 24, 2019.

Berdasarkan hasil Tabel 4.4 diatas dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel DPK sebesar  $0,299 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $3,346 < 10$ , sehingga variabel DPK dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel FDR sebesar  $0,306 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $3,264 < 10$ , sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel NPF sebesar  $0,370 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $2,700 < 10$ , sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.



#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) yang biasanya muncul pada penelitian *time series*. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Waston (DW) dengan menentukan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas  $+2$  atau  $DW > +2$ .

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                | ,999 <sup>a</sup> | ,998     | ,998              | ,009747                    | 1,383         |

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, Log DPK

b. Dependent Variable: Log PYD

Sumber: pengelolah data IBM SPSS V.24, 2019.

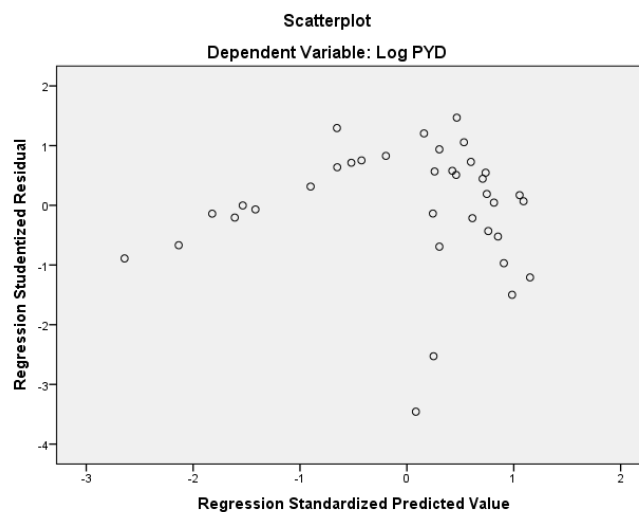
Dari tabel 4.5 diketahui nilai DW 1,383, berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam regresi ini.

#### 4.2.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*.

Pada Uji *scatterplot* homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: pengelolah data IBM SPSS V. 24, 2019.

Gambar *Scatterplot* 4.2 diatas terlihat bahwa data berada disekitar titik nol serta menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola

tertentu yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada pola regresi dalam penelitian ini.

Dalam analisis grafik *Scaterplot* memiliki kelemahan cukup signifikan, oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih menghasilkan keakuratan hasil. Uji Statistik heteroskedastisitas selanjutnya yang digunakan adalah uji Rank Spearman yang dilakukan dengan mengkorelasikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Uji Rank Spearman dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
2. Sebaliknya jika nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Rank Spearman**

|                |         |                         | Correlations |         |         | Unstandardized |
|----------------|---------|-------------------------|--------------|---------|---------|----------------|
|                |         |                         | Log<br>DPK   | FDR     | NPF     | Residual       |
| Spearman's rho | Log DPK | Correlation Coefficient | 1,000        | -,868** | ,818**  | -,105          |
|                |         | Sig. (2-tailed)         | .            | ,000    | ,000    | ,541           |
|                |         | N                       | 36           | 36      | 36      | 36             |
|                | FDR     | Correlation Coefficient | -,868**      | 1,000   | -,736** | ,040           |
|                |         | Sig. (2-tailed)         | ,000         | .       | ,000    | ,815           |
|                |         | N                       | 36           | 36      | 36      | 36             |
|                | NPF     | Correlation Coefficient | ,818**       | -,736** | 1,000   | -,124          |
|                |         | Sig. (2-tailed)         | ,000         | ,000    | .       | ,471           |
|                |         | N                       | 36           | 36      | 36      | 36             |

|  |          |                 |       |      |       |       |
|--|----------|-----------------|-------|------|-------|-------|
|  | Unstand  | Correlation     | -,105 | ,040 | -,124 | 1,000 |
|  | ardized  | Coefficient     |       |      |       |       |
|  | Residual | Sig. (2-tailed) | ,541  | ,815 | ,471  | .     |
|  |          | N               | 36    | 36   | 36    | 36    |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: pengolahan data IBM SPSS V. 24, 2019.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui Sig. (2-tailed) variabel DPK terhadap residualnya adalah  $0,541 > 0,05$ . Nilai Sig. (2-tailed) variabel FDR terhadap residualnya  $0,815 > 0,05$ . Nilai Sig. (2-tailed) variabel NPF terhadap residualnya  $0,471 > 0,05$ . Berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (DPK, FDR dan NPF) terhadap variabel dependen (pembiayaan yang disalurkan). Hasil dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau tidaknya nilai variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui penaikan dan penurunan keadaan variabel independen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1     | (Constant) | -,228                       | ,096       |                           | -2,385 | ,023 |
|       | Log DPK    | ,973                        | ,012       | 1,167                     | 83,711 | ,000 |

|     |      |      |      |        |      |
|-----|------|------|------|--------|------|
| FDR | ,004 | ,000 | ,220 | 16,015 | ,000 |
| NPF | ,000 | ,002 | ,001 | ,094   | ,926 |

a. Dependent Variable: Log PYD

Sumber: pengelolah data IBM SPSS V. 24, 2019.

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan pembiayaan yang disalurkan yang dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF). Bentuk regresi liniernya yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,228 + 0,973 X_1 + 0,004 X_2 + 0,000 X_3 + e$$

Dimana:

Y : Pembiayaan Yang Disalurkan

X<sub>1</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X<sub>2</sub> : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X<sub>3</sub> : *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat di interprestasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas terdapat nilai konstanta sebesar -0,228. Hal ini menunjukkan jika nilai ketiga variabel independen (Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing*) adalah nol atau konstan maka pembiayaan yang disalurkan Bank BRISyariah nilainya sebesar -0,228.

- b. Nilai koefisien regresi  $X_1$  (DPK) dari perhitungan regresi linier berganda sebesar 0,973 maka setiap ada peningkatan 1% maka pembiayaan yang disalurkan akan naik sebesar 0,973 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- c. Nilai koefisien regresi  $X_2$  (FDR) sebesar 0,004 hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan 1% maka pembiayaan yang disalurkan akan naik sebesar 0,004 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
- d. Nilai Koefisien regresi  $X_3$  (NPF) sebesar 0,000 hal ini berarti bahwa setiap ada peningkatan 1% maka pembiayaan yang disalurkan akan naik sebesar 0,000 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_1$  : DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRISyariah

$H_2$  : FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRISyariah

$H_3$  : NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRISyariah

$H_4$  : DPK, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRISyariah

##### **4.2.4.1 Uji T**

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara  $X_1$  (DPK) terhadap Y (pembiayaan yang disalurkan),  $X_2$

(FDR) terhadap terhadap Y (pembiayaan yang disalurkan) dan  $X_3$  (NPF) terhadap Y (pembiayaan yang disalurkan). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | -,228                       | ,096       |                           | -2,385 | ,023 |
| Log DPK      | ,973                        | ,012       | 1,167                     | 83,711 | ,000 |
| FDR          | ,004                        | ,000       | ,220                      | 16,015 | ,000 |
| NPF          | ,000                        | ,002       | ,001                      | ,094   | ,926 |

a. Dependent Variable: Log PYD

Sumber: pengelolah data IBM SPSS V.24, 2019.

Besarnya angka  $t_{\text{tabel}}$  dengan ketentuan  $\alpha = 0,05$ , maka  $t_{\alpha/2, \text{db } n-k-1}$  ( $0,05/2$ ; db 36-3-1 atau  $0,025$ ; 32). Sehingga diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,03693. Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel DPK terhadap pembiayaan yang disalurkan

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 83,711$  yang artinya  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} 2,03693$  dan untuk nilai signifikanya  $0,000 < 0,05$  menunjukkan hasil yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya secara parsial DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang disalurkan.

b. Variabel FDR terhadap pembiayaan yang disalurkan

Dari tabel *coefficients* di peroleh nilai  $t_{hitung} = 16,015$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel} 2,03693$  dan untuk nilai signifikanya  $0,000 < 0,05$  menunjukkan hasil yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang artinya secara parsial FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang disalurkan.

c. Variabel NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan

Dari tabel *coefficients* di peroleh nilai  $t_{hitung} = 0,094$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel} 2,03693$  dan untuk nilai signifikanya  $0,926 > 0,05$  menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, yang artinya secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan.

#### 4.2.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan atau bersama-sama antara variabel DPK, FDR dan NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |          |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F        | Sig.              |
| 1                  | Regression | 1,633          | 3  | ,544        | 5728,501 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | ,003           | 32 | ,000        |          |                   |
|                    | Total      | 1,636          | 35 |             |          |                   |

a. Dependent Variable: Log PYD

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, Log DPK

Sumber: pengelolah data IBM SPSS V.24, 2019.



Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Besarnya angka dicari dengan  $F_{tabel}$  dengan  $k ; n-k$  atau  $3 ; 33$  ( $36-3$ ). Sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,89. Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar  $5728,501 > F_{tabel}$  sebesar 2,89 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama berpengaruh dan signifikan antar variabel DPK, FDR dan NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan.

#### 4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien dterminasi bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel independen (DPK, FDR dan NPF) terhadap variabel dependen (pembiayaan yang diasalurkan)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,999 <sup>a</sup> | ,998     | ,998              | ,009747                    |

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, Log DPK

b. Dependent Variable: Log PYD

Sumber: pengelolah data IBM SPSS V.24, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,999 atau 99.9 % yang menunjukkan bahwa variabel DPK, FDR dan NPF berpengaruh sangat kuat terhadap pembiayaan yang disalurkan pada bank BRISyariah. Hasil koefisien determinasi *Adjusted R Square* adalah 0,998 atau sebesar 99,8%. Artinya 99,8% variabel pembiayaan yang disalurkan

bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama. Sedangkan 0,2% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang diluar penelitian ini.

### 4.3 Pembahasan Hasil Analisa

**Tabel 4.11**  
**Kesimpulan Hasil Analisis Penelitian**

| Variabel | Pengaruh            | Signifikan       |
|----------|---------------------|------------------|
| Log DPK  | Berpengaruh Positif | Signifikan       |
| FDR      | Berpengaruh Positif | Signifikan       |
| NPF      | Tidak Berpengaruh   | Tidak signifikan |

Sumber : data diolah (2019)

#### 4.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.<sup>1</sup> Dari hasil penelitian Dana Pihak Ketiga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRISyariah tahun 2010-2018. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial variabel  $X_1$  (DPK) di peroleh  $t_{hitung} = 83,711$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel} 2,03693$  dan untuk nilai signifikanya  $0,000 < 0,05$  menunjukkan

---

<sup>1</sup> Viethzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 579

hasil yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesi Agusria dan Anggraeny Hustia (2018), yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pembiayaan pada seluruh perbankan syariah Provinsi Sumatera Selatan (BUS dan UUS) periode 2013-2017. Penelitian Nurimasyah Setivia Bakti (2017) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada 11 Bank Umum Syariah. Penelitian Rina Destiana (2016) membuktikan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah 2012-2014. Serta penelitian Kholisatun Ni'mah (2015), menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRISyariah Tahun 2010-2014.

Berpengaruh ke arah positif, artinya jika DPK naik maka pembiayaan yang disalurkan juga naik. DPK yang di himpun oleh bank merupakan dana yang terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% hingga 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).<sup>2</sup> Hal ini dapat disimpulkan bahwa DPK merupakan salah satu komponen yang sangat mempengaruhi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan dikarenakan besarnya DPK berpengaruh pada besarnya dana yang akan diinvestasikan. Dengan demikian untuk memberikan pembiayaan secara

---

<sup>2</sup> Rina Destiana, 2016, *Analisis Dana Pihak Ketiga dan Resiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah Indonesia*, Jurnal Logika, Vol XVII, No 2, hlm. 46

optimal bank harus mempunyai kemampuan menghimpun DPK yang merupakan sumber utama dari pembiayaan bank syariah.

#### **4.3.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan**

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah rasio yang menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.<sup>3</sup> FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Tinggi rendahnya dana ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti menggambarkan bank tersebut kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka rasio yang lebih kecil.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRISyariah. Hal ini terlihat dari hasil uji parsial untuk variabel  $X_2$  (FDR) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 16,015$  yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel} 2,03693$  dan untuk nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$  menunjukkan hasil yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang artinya secara parsial FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRISyariah periode 2010-2018.

---

<sup>3</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 148

<sup>4</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi berbagai persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 784

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesi Agusria dan Anggraeny Hustia (2018) yang membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan di bank umum syariah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013-2017. Penelitian Farida Nur Pratiwi (2017) membuktikan bahwa FDR berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017. Penelitian Kholisatun Ni'ma (2015) yang membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRISyariah tahun 2010-2014.

Variabel FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank BRISyariah, hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi FDR tidak menyurutkan bank BRISyariah terus meningkatkan *outstanding* pembiayaannya. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa BRISyariah dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik. Dibuktikan dari nilai rata-rata dari FDR bank BRISyariah periode 2010-2018 adalah sebesar 91,5549% yang berarti bank BRISyariah masih dalam kondisi sehat, karena nilai rata-ratanya masih berada di standar nilai yang ditetapkan BI yaitu antara 85%-110%.

### 4.3.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan

NPF merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan macet dengan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah dan dinyatakan dalam persentase.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini *Non Performing Financing* (NPF) tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRISyariah periode 2010-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 0,094$  yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel} 2,03693$  dan untuk nilai signifikannya  $0,926 > 0,05$  menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, yang artinya secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eta Zulfina (2017) yang membuktikan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* di 6 Bank Umum Syariah tahun 2012-2016. Penelitian Herni Ali dan Miftahurrohman (2016) dalam “Determinan Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia” membuktikan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*. Penelitian Isnaini Fajrin Nadia Palupi (2015) yang membuktikan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Muamalat tahun 2003-2013. Serta penelitian Nur

---

<sup>5</sup> Herni Ali dan Miftahurrohman, 2015, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Mudharabah) Pada Perbankan Syariah di Indonesia, The Journal of Thauhidinomics*, Vol. 1, No. 2, hlm. 156.

Gilang Giannini (2013) dalam “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah Di Indonesia” membuktikan bahwa NPF tidak berpengaruh pada pembiayaan *mudharabah* pada 6 Bank Umum Syariah tahun 2010-2012.

Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat NPF maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan, yaitu berupa penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan dikarenakan semakin tinggi tingkat NPF. Perbedaan hasil penelitian dengan teori yang ada karena bank syariah saat ini lebih berhati-hati dan lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan, dengan harapan meminimalisir tingkat risiko penyaluran pembiayaan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tidak konsistennya antara peningkatan atau penurunan tingkat NPF terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank BRISyariah di setiap triwulannya pada laporan keuangan Bank BRISyariah.

Hal lain yang dapat menjadi penyebab tidak adanya pengaruh NPF terhadap pembiayaan yaitu berkaitan dengan regulasi bank terhadap pembiayaan bermasalah. Bank melakukan penanganan pembiayaan bermasalah khususnya pembiayaan yang diragukan atau macet oleh bank syariah banyak dilakukan dengan *reschedulling*, yaitu menjadwalkan kembali jangka waktu angsuran serta memperkecil jumlah angsuran. Reconditioning juga menjadi salah satu alternatif bank dalam menangani pembiayaan yang bermasalah, yaitu memperkecil margin

keuntungan atau bagi hasil usaha, dan pengalihan atau pembiayaan ulang dalam bentuk pembiayaan *al-qardhul hasan*, yaitu mengangsur pengembalian pokok saja (tanpa tambahan margin) daripada melakukan eksekusi jaminan. Eksekusi jaminan dilakukan sebagai jalan terakhir bila cara lain yang lebih manusiawi (cara menurut ajaran islam) tidak berhasil mengatasi pembiayaan bermasalah. Dengan demikian cara-cara tersebut menjadi semacam “pertahanan” bagi bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah, sehingga NPF yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab naik atau turunnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, khususnya pada Bank BRISyariah pada penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini, naiknya tingkat NPF belum tentu secara pasti akan turut mengurangi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah yang ada di Indonesia.

#### **4.3.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK, FDR dan NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan. Pada tabel *output* (ANOVA) terlihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 5728,501 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,89 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel DPK, FDR dan NPF terhadap pembiayaan yang disalurkan.



Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Nur Pratiwi (2018) terdapat pengaruh dan signifikan secara simultan antara DPK dan FDR terhadap pembiayaan, dan hasil penelitian dari Herni Ali dan Miftahurrohman (2015) terdapat pengaruh yang signifikan antara DPK dan NPF terhadap pembiayaan.

Secara bersama-sama DPK, FDR dan NPF berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank BRISyariah periode 2010-2018. Semakin meningkatnya DPK yang dihimpun oleh bank syariah maka dapat meningkatkan pembiayaan yang disalurkan, namun bank syariah harus tetap menjaga dan memperhatikan tingkat rasio FDR dan NPF tetap dalam kondisi aman agar tidak membahayakan likuiditas bank tersebut dalam menyalurkan pembiayaannya.